

## Determinan Perilaku Seks Pada Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022

Ina Yulianti Rangkuti<sup>1</sup>, Irna Sartika<sup>2</sup>, Lira Fedora<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan

Email: [ina.yulianty@yahoo.com](mailto:ina.yulianty@yahoo.com)<sup>1</sup>, [Tqha\\_89@yahoo.com](mailto:Tqha_89@yahoo.com)<sup>2</sup>, [lirafedora08@gmail.com](mailto:lirafedora08@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang dapat menimbulkan kemungkinan untuk mencapai orgasme. Kota Sibolga dan Pandan telah menduduki angka seks bebas yang darurat yaitu 97% dari kalangan remaja mengaku telah menonton video porno, 76,5% mengaku sudah tak perawan dan 21,6% sudah pernah melakukan aborsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di Sekolah XYZ Tahun 2022. Populasi sebanyak 266 siswa, sedangkan sampel sebanyak 73 siswa. Jenis penelitian menggunakan desain analitik menggunakan rancangan *cross sectional* dengan analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan pengetahuan ( $p\ value = <0,031$ ), sikap ( $p\ value = <0,001$ ), tindakan ( $p\ value = <0,015$ ), peran orang tua ( $p\ value = <0,001$ ), peran teman sebaya ( $p\ value = <0,025$ ), sumber informasi ( $p\ value = <0,033$ ). Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja adalah peran teman sebaya yaitu ( $p = 0,001$ ; OR= 0,007). Disarankan bagi pihak sekolah lebih memperhatikan dan memperlakukan tindakan pencegahan dan pengawasan perilaku seksual kepada siswa.

**Kata kunci :** *Determinan, Perilaku, Seks Pranikah, Remaja*

### Abstract

Sexual behavior is any behavior that can lead to the possibility of achieving orgasm. The cities of Sibolga and Pandan have occupied an emergency number of free sex, namely 97% of teenagers admit that they have watched porn videos, 76.5% admit that they are not virgins and 21.6% have had an abortion. This study aims to determine several factors related to adolescent premarital sex behavior at XYZ School in 2022. The population is 266 students, while the sample is 73 students. This type of research used an analytic design using a cross sectional design with data analysis carried out in univariate, bivariate and multivariate ways. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge ( $p\ value = <0.031$ ), attitude ( $p\ value = <0.001$ ), action ( $p\ value = <0.015$ ), the role of parents ( $p\ value = <0.001$ ), the role of peers ( $p\ value = <0.025$ ), sources of information ( $p\ value = <0.033$ ). The most dominant variable related to adolescent premarital sex behavior was the role of peers ( $p = 0.001$ ; OR= 0.007). It is recommended for the school to pay more attention to and treat sexual behavior prevention and control measures to students.

**Keywords:** *Determinants, Behavior, Premarital Sex, Adolescents*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik. Terjadinya berbagai perubahan pada masa ini. Perubahan tersebut meliputi fisik, psikologis dan sosial. Perubahan fisik terjadi lebih cepat dibanding perubahan psikologis dan sosial. Hal tersebut dapat membuat remaja merasa bingung dengan perubahan yang terjadi. Hormon seksual sudah mulai berfungsi pada masa remaja. Hal tersebut mendorong remaja untuk melakukan berbagai jenis perilaku seksual (Benjamin, 2010).

Menurut *Center for Disease Control (CDC)* (2013), dalam penelitian yang dilakukan pada beberapa orang pelajar di US tahun 2011, sekitar 47,4% pelajar pernah melakukan hubungan seksual. Sekitar 33,7% melakukan hubungan seksual dalam 3 bulan terakhir, 39,8% diantaranya tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual dan 76,7% tidak menggunakan pil KB untuk mencegah kehamilan dimasa yang akan datang dan 15,3% telah melakukan hubungan seksual dengan empat orang atau lebih selama hidupnya. *World Health Organization (WHO)* (2010) mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penyimpangan perilaku seksual pranikah remaja yaitu adanya tabu larang. Orang tua sendiri baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan membicarakan mengenai seksual kepada anak. Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh oleh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, pendamping, konselor dan komunikator (Sujarwati, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2018) mengatakan 62,7% Remaja Indonesia sudah tidak perawan sementara 41% Remaja Amerika Serikat sudah tidak perawan. Fakta utama dari data tersebut bahwa Indonesia yang selama ini menganut adat ketimuran dan menjunjung nilai-nilai agama malah memiliki persentase kerusakan moral yang lebih tinggi dibandingkan negara yang dianggap orang-orang Indonesia memiliki budaya seks bebas dan moralnya rusak, yaitu Amerika Serikat. Hal ini masyarakat di Amerika Serikat jauh lebih banyak yang memilih menikah di usia dini dari pada kumpul kebo. Kemudian di Amerika Serikat ada beberapa negara bagian di Amerika Serikat dimana kumpul kebo dan seks bebas dapat di pidana/ di denda yaitu seperti negara Florida, Virginia, Georgio, dll. Sementara di Indonesia hanya Provinsi Aceh yang dimana seks sebelum menikah dapat dijerat hukuman. Selanjutnya untuk tingkat aborsi di Amerika Serikat menurun, karena banyak negara yang melarang aborsi dibanding yang melegalkan, 30 negara bagian melarang praktek aborsi, 1 negara bagian melegalkan aborsi hanya jika terjadi pemerkosaan, 2 negara bagian melegalkan aborsi hanya untuk kesehatan wanita dan hanya 17 negara bagian yang benar-benar melegalkan aborsi sepenuhnya. Sementara 21% remaja di Indonesia pernah aborsi dan itu angka yang cukup tinggi. Indonesia juga melarang praktek aborsi.

Hasil penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak (2009) melaporkan bahwa 97,3% remaja pernah ciuman, *petting* dan oral seks. Sebanyak 62,7% remaja SMP tidak perawan, 21,2% remaja SMU pernah aborsi, 97% pernah menonton film porno (Kartika, 2009).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia kurang dari 15 tahun, 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun sebanyak 0,02% dan kehamilan pada remaja usia 15-19 tahun sebesar 1,97%. Jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk. Sekitar 1 juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) menyatakan secara terbuka bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual (Sarwono, 2011).

Di Indonesia hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpengan tangan dengan pasangannya (BKKBN, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan Oleh Azni (2010), kalangan SMP dan SMA di Kota Sibolga dan Pandan telah menduduki angka seks bebas yang darurat yaitu 97% dari kalangan remaja mengaku telah menonton video porno, 76,5% mengaku sudah tak perawan dan 21,6% sudah pernah melakukan aborsi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan Tapanuli Tengah merupakan salah satu sekolah madrasah yang favorit bagi pelajar yang ada didaerah Kota Pandan. Di sekolah ini

banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk, diantaranya Paskibraka, paduan suara, pramuka, basket, sepak bola, dll. Kegiatan ini dibuat sebagai wadah para pelajar untuk menyalurkan hobi, menciptakan keterampilan, dan menambah pengetahuan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah determinan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022.

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis determinan perilaku seks pranikah pada remaja di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan Tapanuli Tengah.

## METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan analitik dengan *desain cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku seks pranikah pada remaja. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui faktor-faktor tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di MAN Pandan Tapanuli Tengah pada tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah populasi sebanyak 266 siswa. Pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*. Dan untuk jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (Notoadmodjo, 2005) dalam penelitian ini. Kriteria responden yang akan menjadi sampel adalah masih berstatus siswa MAN Pandan Tapanuli Tengah kelas X, dan XI pada tahun ajarana 2021-2022 yaitu jumlah sampel 73 siswa.

Pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner melalui metode wawancara dan pengamatan langsung di daerah kawasan sekolah. Data sekunder diperoleh dari MAN Pandan. Data diolah melalui program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

1	Umur	Jumlah	%
	14 tahun	14	19,2
	15 tahun	32	43,8
	16 tahun	16	21,9
	17 tahun	11	15,1
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	38	52,1
	Perempuan	35	47,9
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Kelas</b>		
	X-1	9	12,3
	X-2	8	11,0
	X-3	9	12,3
	X-4	9	12,3
	X-5	8	11,0
	XI IPA 1	7	9,6
	XI IPA 2	8	11,0
	XI IPS1	8	11,0
	XI IPS2	7	9,6
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 15 tahun sebanyak 32 orang (43,8%), dan minoritas berumur 17 tahun sebanyak 11 orang (15,1%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (52,1%) dan selebihnya adalah perempuan sebanyak 35 orang (47,9%). Berdasarkan kelas responden yaitu kelas X dan XI dengan jumlah responden yang paling besar sebanyak

9 orang (12,3%) dan yang paling sedikit sebanyak 7 orang (9,6%).

**Tabel 2. Berdasarkan Kategori Pengetahuan di MAN Pandan Tahun 2022**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	9	12,3
2	Sedang	54	74,0
3	Kurang	10	13,7
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden memiliki tingkat kategori sedang yaitu sebanyak 54 siswa ( 74,0%).

Dalam buku Pendidikan Jasmani dan Kesehatan VIII, diketahui bahwa dampak sosial-psikologis yang terjadi akibat seks pranikah adalah terpaksa menikah, berhenti bersekolah karena kehamilan yang tidak diinginkan, perasaan takut karena belum siap untuk hamil, merasa berdosa/ bersalah dan dikucilkan dari keluarga, teman dan tetangga. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa dari segi mentalitas remaja yang melakukan seks pranikah cenderung memiliki kualitas mental yang rendah. Biasanya mereka tidak memiliki etos kerja, disiplin yang rendah dan rendah diri.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, baik penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan ini merupakan konstruksi kognitif seorang terhadap objek, pengalaman dan lingkungannya telah diketahui, dipersepsikan, diaykini, sehingga menimbulkan motivasi niat untuk bertindak, sehingga pada akhirnya perwujudan niat tersebut menghasilkan sebuah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2012).

**Tabel 3 Berdasarkan Kategori Sikap di MAN Pandan Tahun 2022**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	5	6,8
2	Sedang	62	84,9
3	Kurang	6	8,2
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap responden mayoritas sedang sebanyak 62 orang (84,9%), dan minoritas sikap responden baik sebanyak 5 orang (6,8%).

Menurut Marasmis (2009) sikap dapat dianggap sebagai suatu predisposisi umum untuk merespon bertindak positif atau negatif terhadap suatu objek atau seseorang disertai emosi positif dan negatif. Sikap mewarnai pandangan terhadap seseorang terhadap suatu objek, mempengaruhi perilaku dan relasi dengan orang lain.

**Tabel 4 Berdasarkan Kategori Peran Teman Sebaya di MAN Pandan Tahun 2022**

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	3	4,1
2	Sedang	47	64,4
3	Kurang	23	31,5
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa peran teman sebaya responden mayoritas sedang sebanyak 47 orang (64,4%), dan minoritas peran teman sebaya responden baik sebanyak 3 orang (4,1%).

Sarwono (2011) mengatakan bahwa pengaruh *peer group* pada pembentukan konsep diri remaja tentang perilaku seks pranikah remaja memang sangat besar, hal ini dikarenakan pada usia remaja kebutuhannya emosional individu beralih dari orang tua kepada teman sebaya. Pada masa ini teman sebaya juga merupakan sumber informasi. Tidak terkecuali dalam pembentukan konsep diri mengenai perilaku seksual, sayangnya informasi yang diberikan oleh teman sebaya cenderung salah.

Hal ini sesuai dengan Ristianti (2009) bahwa remaja menerima dukungan dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Hal ini dilakukan remaja dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari kelompok teman sebayanya. Melalui berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam berbagai hal tertentu, remaja dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan hidupnya dan dapat mencoba berbagai hal yang baru serta saling mendukung satu sama lain.

Soetjiningsih (2004) berpendapat bahwa perkembangan sosial remaja, kelompok sebaya merupakan wadah untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil peran. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri dan membina sosialisasi dengan teman-teman sebaya dalam memperluas informasi di lingkungan pergaulannya, sehingga wajar saja apabila informasi-informasi tentang kesehatan reproduksi menjadi topik pembicaraan para remaja.

**Tabel 5 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pranikah Di MAN Pandan Tahun 2022**

Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah				Total		p value
	Sedang		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	4	44,4	5	55,6	9	100,0	<0,031
Sedang	38	70,4	16	29,6	54	100,0	
Kurang	7	70,0	3	30,0	10	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>67,1</b>	<b>24</b>	<b>32,9</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Sikap	Perilaku Seks Pranikah				Total		p value
	Sedang		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	4	80,0	1	20,0	5	100,0	<0,001
Sedang	40	64,5	22	35,5	62	100,0	
Kurang	5	83,3	1	20,0	6	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>67,1</b>	<b>24</b>	<b>32,9</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seks Pranikah				Total		p value
	Sedang		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	2	66,7	1	33,3	3	100,0	<0,025
Sedang	35	74,5	12	25,5	47	100,0	
Kurang	12	52,2	11	47,8	23	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>49</b>	<b>67,1</b>	<b>24</b>	<b>32,9</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 9 responden dengan pengetahuan baik mayoritas melakukan perilaku seks pranikah kurang yaitu 55,6%. Kemudian dari 54 responden dengan pengetahuan sedang mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 70,4%. Sedangkan dari 10 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas

melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 70,0%. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$  value =  $<0,031$  yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan tabel kategori sikap menunjukkan bahwa dari 5 responden dengan sikap baik mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 80,0%. Kemudian dari 62 responden dengan sikap sedang mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 64,5%. Sedangkan dari 6 reponden yang bersikap kurang mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 83,3%. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$  value =  $<0,001$  yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seks pranikah.

Berdasarkan tabel kategori teman sebaya menunjukkan bahwa dari 3 responden dengan peran teman sebaya baik mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 33,7%. Kemudian dari 47 responden dengan peran teman sebaya sedang mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 74,5%. Sedangkan dari 23 reponden yang berperan teman sebaya sedang mayoritas melakukan perilaku seks pranikah sedang yaitu 52,2%. Dari hasil uji statistik diperoleh  $p$  value =  $<0,025$  yang artinya bahwa ada hubungan antara peran teman sebaya remaja dengan perilaku seks pranikah.

**Tabel 6 Model Regresi Logistik terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022**

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I	
				Lower	Upper
Pengetahuan	-0.243	0.773	0.784	0.150	4.087
Sikap	1.450	0.150	4.265	0.592	30.731
Peran teman sebaya	-5.351	0.001	0.005	0.001	0.032
Constant	0.763	0.443	2.144		

  

Variabel	B	Sig.	OR	95% C.I	
				Lower	Upper
Pengetahuan	-0.224	0.781	0.800	0.165	3.873
Peran teman sebaya	-5.369	0.001	0.005	0.001	0.030
Constant	0.817	0.248	2.265		

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel peran teman sebaya memiliki nilai  $p < 0,05$  sedangkan variabel pengetahuan dan sikap, memiliki nilai  $p > 0,05$  sehingga variabel tersebut dikeluarkan secara bertahap dimulai dari variabel yang memiliki nilai  $p$  yang paling besar seperti pada model berikut ini.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel peran teman sebaya memiliki nilai  $p < 0,05$  sedangkan variabel pengetahuan memiliki nilai  $p > 0,05$  , maka variabel yang paling dominan dengan perilaku seks pranikah remaja adalah variabel peran teman sebaya ( $p = 0,001$ ,  $OR = 0,005$ ).

## SIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,031$ .
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,001$ .
3. Terdapat hubungan antara tindakan dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,015$ .
4. Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,001$ .
5. Terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,025$ .
6. Terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah remaja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pandan tahun 2022 dengan nilai  $p = <0,033$ .

7. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja yaitu variabel peran teman sebaya dengan nilai  $p= 0,001$ ;  $OR= 0,007$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Gramedia, Jakarta.
- Azni, Muhammad. 2010 *Perilaku Seksual Remaja di Kalangan Remaja di Kota Sibolga Tahun 2010*. Skripsi FKM USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.
- Benjamin, JS. 2010. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Jilid 1*. Tangerang; Binapura Aksara.
- BKKBN, 2013. *Kondisi Remaja Mengkhawatirkan*. Jakarta. <http://sumut.bkkbn.go.id>.
- BKKBN, 2011. *Remaja dan Seksualitas*. Sumut. <http://sumut.bkkbn.go.id>.
- Boyke, 2013 *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah*, <http://www.konseling.com/articles,remaja&cinta/virginhtml/php,145>.
- Centers for Disease Control and Prevention.2013. *Sexual risk behavior: HIV, STD and teen pregnancy prevention*. Georgia.
- Damanik,, F.H.S. (2012). *Menguak Makna Keperawanan Bagi Siswa SMA*. <http://repository.usu.ac.id>.
- Dianawati, Ajen, 2012. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. PT. Kawan Pusaka, Medan.
- Hariyanto. 2010. *Pengertian dan Perkembangan Remaja*. <http://www.belajarpsikologi.com>.
- Helga, Ayudia, 2013. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas di SMU Methodist 1 Medan Tahun 2013*. KTI FK USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.
- Hesarika, 2010. *Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Seks Bebas Pada Remaja SMA Al-Azhar Medan Tahun 2010*. Tesis FKM USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.
- Hurlock, EB. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Idayanti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Isgiyanto. 2009. *Teknik Pada Penelitian Non Eksperimental*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Kartono, 2005. *Apa Yang Diketahui Remaja Tentang Seks*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Musthofa. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi XII, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sarwono, SW. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soetjningsih. 2006 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas di SMA Sandhy Putera Medan Tahun 2006*. Skripsi FKM USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.
- Sujarwati. 2014. *Peran Orang Tua dengan Sumber Informasi Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi*.
- Sujalmo, P (2013). *Hubungan Peran Orang Tua dan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas di SMP 2 Mlati Sleman*. FKU UGM. Yogyakarta.
- Sumantri, Eli, 2010. *Pengetahuan, Sikap dan informasi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di SMU Hang Tuah Medan Belawan TA 2007/2008*. KTI FK USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.
- Wahyuni, Nurul. 2010. *Gambaran Perilaku Siswa SMK Negeri 8 Medan Tentang Seksual Pranikah Tahun 2010*. Skripsi FKM USU, Medan. <http://repository.usu.ac.id>.